PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI IMPLEMENTASI PROGRAM KOPERASI MERAH PUTIH DI KELURAHAN BUNTOK KOTA KABUPATEN BARITO SELATAN

Ikhsan Oktora Ramadhan
NPP. 33.0751
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat
Email: oktoraikhsan27@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Sudarmono, S.STP., M.Si., Ph.D.
Email: sudarmono@ipdn.ac.id

ABSTRACT

Problem Statement: *This study is motivated by the gap between the administrative establishment of the Merah Putih Cooperative and the goal of community economic empowerment in Buntok Kota Urban Village. Although the cooperative has been formally established, it has not yet operated in economic activities. In addition, studies discussing Merah Putih Cooperative as a means of community economic empowerment at the urban village level are still limited..* ***Purpose:*** *This study aims to analyze community economic empowerment through the implementation of the Merah Putih Cooperative Program in Buntok Kota Urban Village, Barito Selatan Regency.* ***Method:*** *This study employed a qualitative method with a case study approach. The analysis used Van Meter and Van Horn's policy implementation theory and Zubaedi's concept of community economic empowerment. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation involving urban village officials, cooperative administrators, community leaders, and local residents. Informants were selected using purposive sampling and snowball sampling techniques. Data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman through data reduction, data display, conclusion drawing, and verification.* ***Result:*** *Implementation of the Merah Putih Cooperative Program in Buntok Kota Urban Village has not been optimal as an instrument of community economic empowerment. In creating empowerment space, member registration is still delayed, so the cooperative has not yet carried out economic activities. In strengthening community economic potential, limited capital, low managerial capacity, and underdeveloped business units remain major obstacles. In building trust and participation, the community shows enthusiasm but still doubts the program's sustainability because economic benefits have not yet been clearly felt.* ***Conclusion:*** *Implementation of the Merah Putih Cooperative Program has not fully realized community economic empowerment. Therefore, strengthening managerial capacity, developing local potential-based business units, increasing community participation, and strengthening government support are necessary.*

Keywords*: Community Economic Empowerment; Implementation Program; Merah Putih Cooperative; Buntok Kota Urban Village.*

ABSTRAK

Permasalahan: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesenjangan antara pembentukan administratif Koperasi Merah Putih dengan tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Buntok Kota. Koperasi telah terbentuk secara kelembagaan, namun belum berjalan dalam kegiatan ekonomi. Sementara itu, penelitian mengenai Koperasi Merah Putih sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat di tingkat kelurahan masih terbatas. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian untuk menganalisis pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui implementasi Program Koperasi Merah Putih di Kelurahan Buntok Kota Kabupaten Barito Selatan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Analisis penelitian menggunakan teori implementasi kebijakan Van Meter dan Van Horn dan konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut Zubaedi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap aparatur Kelurahan Buntok Kota, pengurus koperasi kelurahan merah putih Buntok Kota , tokoh masyarakat, dan masyarakat Kelurahan Buntok Kota. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. **Hasil/Temuan:** Implementasi Program Koperasi Merah Putih di Kelurahan Buntok Kota belum optimal sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pada aspek menciptakan ruang pemberdayaan, pendaftaran anggota masih ditunda sehingga koperasi belum memiliki kegiatan ekonomi. Pada aspek memperkuat potensi ekonomi masyarakat, keterbatasan modal, rendahnya kapasitas pengurus, serta belum berkembangnya unit usaha menjadi hambatan utama. Pada aspek membangun kepercayaan dan partisipasi, masyarakat cukup antusias namun masih ragu terhadap keberlanjutan program karena belum terlihat manfaat ekonomi secara nyata. **Kesimpulan:** Implementasi Program Koperasi Merah Putih di Kelurahan Buntok Kota belum mampu mewujudkan pemberdayaan ekonomi masyarakat secara optimal sehingga diperlukan penguatan kapasitas pengurus, pengembangan unit usaha berbasis potensi lokal, peningkatan partisipasi masyarakat, dan dukungan pemerintah.

Kata kunci: Implementasi Program; Kelurahan Buntok Kota; Koperasi Merah Putih; Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

I. PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan pendekatan pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam peningkatan kesejahteraan melalui penguatan kapasitas, partisipasi, dan kemandirian ekonomi. Dalam konteks pembangunan lokal, koperasi dipandang sebagai instrumen yang relevan karena memiliki prinsip kebersamaan dan partisipasi masyarakat. Pemerintah pusat menetapkan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2025 tentang Percepatan Pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih sebagai strategi penguatan ekonomi masyarakat di tingkat desa dan kelurahan. Kebijakan ini diarahkan untuk mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan dan pembangunan dari desa untuk pemerataan ekonomi dan mengurangi kemiskinan serta memperkuat kelembagaan ekonomi lokal, memperluas partisipasi masyarakat, serta mendorong pemerataan kesejahteraan melalui pengembangan ekonomi berbasis kolektivitas. Menurut Zubaedi, (2013) pemberdayaan masyarakat menekankan pada penciptaan ruang partisipasi, penguatan kapasitas masyarakat, dan pembangunan kemandirian secara berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, koperasi tidak hanya diposisikan sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat. Chen et al., (2025) menegaskan bahwa modal sosial dan pemberdayaan komunitas merupakan fondasi penting dalam revitalisasi wilayah. Sejalan dengan itu, Majee & Hoyt, (2011) menunjukkan bahwa koperasi efektif

menjadi sarana pembangunan komunitas ketika tujuan ekonomi dikelola bersama dengan tujuan sosial.

Namun demikian, keberhasilan suatu kebijakan pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak hanya ditentukan secara administratif, melainkan oleh efektivitas implementasinya. Penelitian Ahmad Salman Farid (2025) dalam studinya mengenai "Koperasi Merah Putih sebagai proyek ekonomi politik pembangunan desa" menunjukkan adanya keraguan dan kritik terhadap pendekatan implementasi program yang bersifat *top-down*. Pendekatan tersebut berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian antara tujuan kebijakan dengan kebutuhan masyarakat apabila tidak diikuti kesiapan sumber daya, komunikasi kebijakan, partisipasi masyarakat, dan dukungan lingkungan sosial ekonomi masyarakat. Askar et al. (2025) menjelaskan bahwa pembentukan Koperasi Merah Putih yang bersifat instruktif berpotensi mengurangi esensi koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat berbasis partisipasi masyarakat.

Koperasi pada dasarnya dibentuk sebagai gerakan ekonomi rakyat yang bersifat *bottom-up* dan sukarela, berbanding terbalik dengan pendekatan pembentukan Koperasi Merah Putih yang bersifat *Top-Down* sehingga berpotensi menghilangkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap koperasi. Komando dari pemerintah pusat berpotensi membuat desa/kelurahan hanya berfokus pada kepatuhan terhadap instruksi tanpa disertai pemahaman dan kapasitas yang memadai, sehingga berpotensi menimbulkan tantangan implementasi, terutama bila tidak diikuti kesiapan dan partisipasi masyarakat.

Jumlah koperasi aktif di Kabupaten Barito Selatan meningkat secara bertahap pada angka 42 pada tahun 2020, 54 pada tahun 2021, 55 pada tahun 2022, 61 pada tahun 2023, 62 pada tahun 2024 kemudian mengalami lonjakan signifikan menjadi 146 pada tahun 2025 seiring implementasi Program Koperasi Merah Putih. Namun, pada periode yang sama jumlah koperasi tidak aktif juga masih tinggi, yakni 178 pada tahun 2020, 175 pada tahun 2021, 217 pada tahun 2022, 179 pada tahun 2023, 180 pada tahun 2024, dan 179 pada tahun 2025 (Data Keragaan Koperasi Kabupaten Barito Selatan per 31 Agustus 2025). Keberhasilan suatu program tidak hanya diukur dari aspek administratif, tetapi juga dari kemampuannya menciptakan partisipasi, kemandirian, dan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembangunan (Zubaedi, 2013).

Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberhasilan koperasi tidak hanya ditentukan oleh aspek administratif dan legalitas kelembagaan, tetapi juga oleh tingkat kepercayaan, partisipasi, dan kerja sama antar anggota. Sayuti, (2016) menegaskan bahwa modal sosial dalam organisasi berperan dalam memperkuat kepercayaan, hubungan kerja, dan kolaborasi. Sejalan dengan itu, Sudarmono, (2021) menempatkan pembangunan modal sosial sebagai dasar penting bagi penguatan kelembagaan dan kerja kolektif.

Kelurahan Buntok Kota memiliki posisi strategis karena sebagai pusat pemerintahan dan aktivitas ekonomi di Kabupaten Barito Selatan. Keberhasilan atau kegagalan implementasi program Koperasi Merah Putih di Kelurahan Buntok Kota dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat akan menjadi percontohan besar bagi kelurahan/desa lain di Kabupaten Barito Selatan. Koperasi Merah Putih tidak cukup dinilai dari terbentuknya legalitas kelembagaan, tetapi perlu dilihat dari kemampuannya menjadi sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat sesuai dengan tujuan dibentuknya.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Peneliti berfokus pada permasalahan bahwa jumlah koperasi aktif di Kabupaten Barito Selatan mengalami lonjakan dari tahun 2024 hingga 2025 akibat program Koperasi Merah Putih, sementara jumlah koperasi tidak aktif masih tetap tinggi yang menandakan bahwa lonjakan koperasi aktif belum sepenuhnya diikuti oleh efektivitas operasional dan manfaat ekonomi di lapangan.

Pemilihan tingkat kelurahan sebagai lokasi penelitian menjadi penting karena kelurahan merupakan unit pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat dan menjadi ruang awal

kebijakan menjadi manfaat terutama dalam melihat apakah sebuah program benar-benar mendorong aktivitas ekonomi masyarakat. Kelurahan Buntok Kota dipilih karena memiliki posisi strategis sebagai pusat aktivitas ekonomi di Kabupaten Barito Selatan, sehingga menjadi lokasi yang representatif untuk melihat bagaimana program Koperasi Merah Putih dijalankan pada wilayah yang memiliki dinamika sosial-ekonomi cukup tinggi.

Berdasarkan informasi pada Situs Resmi Simkopdes.go.id, Koperasi Kelurahan Merah Putih Buntok Kota telah terbentuk secara administratif, namun faktanya masih belum berjalan secara operasional dalam kegiatan ekonomi. Pembentukan kelembagaan koperasi secara administratif belum sepenuhnya menjamin terwujudnya pemberdayaan ekonomi masyarakat apabila tidak disertai kesiapan operasional, kesesuaian tujuan dengan lingkungan-sosial serta partisipasi masyarakat. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan tujuan awal dibentuk Koperasi Merah Putih sebagai instrumen penguatan ekonomi masyarakat di tingkat desa dan kelurahan dengan realitas implementasinya di lapangan.

1.3 Urgensi Penelitian

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai implementasi Program Koperasi Merah Putih dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Buntok Kota sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program. (Papillaya et al., 2021) kebijakan pengembangan koperasi diperlukan agar program tidak berhenti pada pembentukan kelembagaan. Hal ini mengingat Kelurahan Buntok Kota memiliki potensi sumber daya masyarakat yang cukup besar. Selain itu, masih tingginya jumlah koperasi tidak aktif di Kabupaten Barito Selatan menunjukkan bahwa pembentukan koperasi belum tentu diikuti oleh keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat di lapangan. Harinurdin et al., (2025) menegaskan bahwa pemberdayaan berbasis inovasi dapat mengembangkan usaha lokal, apabila penelitian ini tidak dilakukan, maka pemerintah daerah dan pemangku kepentingan akan kekurangan dasar empiris dalam memahami hambatan implementasi, tingkat partisipasi masyarakat, serta kesesuaian Program Koperasi Merah Putih dengan kebutuhan ekonomi masyarakat di Kelurahan Buntok Kota. Sehingga pengembangan koperasi berisiko hanya berfokus pada aspek kelembagaan tanpa mendorong pemberdayaan ekonomi secara optimal.

1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu yang membahas implementasi kebijakan koperasi, pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta partisipasi masyarakat dalam pengembangan kelembagaan ekonomi lokal (Farid, 2025) meneliti Koperasi Merah Putih sebagai proyek ekonomi politik pembangunan desa dengan fokus pada kritik implementasi kebijakan yang bersifat *top-down*. Askar et al., (2025) mengkaji tantangan implementasi Koperasi Merah Putih melalui pendekatan kebijakan publik dan tata kelola koperasi, sedangkan Aprilis & Zulkarnain, (2025) meneliti peluang dan tantangan implementasi Koperasi Desa Merah Putih dalam pembangunan ekonomi desa. Saputri et al., (2025) mengkaji implementasi Koperasi Desa Merah Putih dalam perspektif pembangunan desa dan partisipasi masyarakat, sedangkan Musadad et al., (2025) mengkaji dinamika kepercayaan dan partisipasi masyarakat terhadap koperasi melalui pendekatan komunikasi organisasi dan pemberdayaan masyarakat. Wahyuningtyas et al., (2022) menekankan bahwa koperasi perlu ditopang oleh penguatan kapasitas organisasi agar mampu memberi manfaat nyata bagi masyarakat. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut lebih

banyak berfokus pada aspek kebijakan, tata kelola, peluang dan tantangan implementasi koperasi pada level makro. Sementara itu, penelitian mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui implementasi Program Koperasi Merah Putih di tingkat kelurahan masih relatif terbatas.

1.5 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum banyak dilakukan oleh penelitian terdahulu, karena penelitian ini berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui implementasi Program Koperasi Merah Putih di tingkat kelurahan, khususnya di Kelurahan Buntok Kota Kabupaten Barito Selatan. Penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana implementasi program mampu menciptakan pemberdayaan ekonomi masyarakat pada tingkat lokal. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai implementasi Program Koperasi Merah Putih dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Teori dan indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya karena penelitian ini memadukan teori implementasi kebijakan Van Meter & Van Horn, (1975) dengan konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut Zubaedi (2013), sehingga penelitian tidak hanya menilai implementasi program dari aspek administratif, tetapi juga menganalisis bagaimana koperasi mampu menciptakan ruang pemberdayaan, memperkuat potensi ekonomi masyarakat, serta membangun partisipasi dan kepercayaan masyarakat terhadap koperasi sebagai lembaga ekonomi bersama.

1.6 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui implementasi Program Koperasi Merah Putih di Kelurahan Buntok Kota Kabupaten Barito Selatan.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus pada Kelurahan Buntok Kota, Kabupaten Barito Selatan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam implementasi Program Koperasi Merah Putih dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, termasuk hambatan dan strategi penguatannya, sehingga membutuhkan penggalian data yang kontekstual dan mendalam. Operasionalisasi konsep disusun berdasarkan teori implementasi kebijakan Van Meter dan Van Horn, (1975) yang menekankan bahwa keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh standar dan tujuan kebijakan, sumber daya, komunikasi antar organisasi, karakteristik agen pelaksana, sikap implementator, serta kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan politik. Teori tersebut dipadukan dengan konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut Zubaedi (2013) untuk menganalisis sejauh mana implementasi Program Koperasi Merah Putih mampu menciptakan ruang pemberdayaan, memperkuat potensi ekonomi masyarakat, serta membangun partisipasi dan kemandirian masyarakat. Pandangan ini sejalan dengan Labolo, (2014) dan Rasyid, (2002) yang menempatkan pemerintahan sebagai kemampuan mengarahkan kepentingan publik dan berorientasi pada etika kepemimpinan

Sumber data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan aparatur Kelurahan Buntok Kota, pengurus Koperasi Kelurahan Merah Putih Buntok Kota, tokoh masyarakat, dan masyarakat Kelurahan Buntok Kota. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pembentukan koperasi, data jumlah koperasi

aktif dan tidak aktif di Kabupaten Barito Selatan, data keanggotaan koperasi, serta dokumen pendukung lainnya. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan peran dan keterlibatannya dalam proses implementasi Program Koperasi Merah Putih di Kelurahan Buntok Kota dan snowball sampling digunakan untuk memperluas informasi melalui rekomendasi informan sebelumnya, penggunaan teknik purposive sampling dan snowball sampling secara juga konsisten dengan pandangan Simangunsong, (2017) yang menekankan pentingnya pendekatan penelitian pemerintahan yang sistematik, teoritik, legalistik dan empiris. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Lurah Buntok Kota, Ketua Koperasi Kelurahan Merah Putih Buntok Kota dan Kepala Bidang Koperasi Kabupaten Barito Selatan karena memiliki peran langsung dalam proses implementasi program dan pengambilan keputusan terkait koperasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi program, hambatan pelaksanaan, dan kondisi pemberdayaan ekonomi masyarakat (Cresswell, 2013). Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi koperasi dan aktivitas masyarakat, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data penelitian melalui arsip, laporan, dan dokumen resmi. Teknik pengujian keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih kredibel.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles & Huberman, (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memusatkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan secara deskriptif naratif agar hubungan antar temuan dapat dipahami dengan jelas, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap selama proses penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Buntok Kota, Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan dari tanggal 5 sampai dengan 24 Januari 2026, yang meliputi tahap observasi awal, wawancara, pengumpulan dokumentasi, dan analisis data penelitian. Dengan rentang waktu tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan implementasi Program Koperasi Merah Putih dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Buntok Kota secara aktual dan kontekstual sesuai dengan dinamika pelaksanaan program di lapangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menganalisis pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui implementasi Program Koperasi Merah Putih di Kelurahan Buntok Kota dengan memadukan teori implementasi kebijakan Van Meter dan Van Horn serta konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut Zubaedi. Pembahasan difokuskan pada tiga dimensi utama pemberdayaan, yaitu menciptakan ruang pemberdayaan, memperkuat potensi ekonomi masyarakat, dan membangun kepercayaan serta partisipasi masyarakat. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1 Menciptakan Ruang Pemberdayaan

Peneliti menganalisis Koperasi Kelurahan Merah Putih Buntok Kota terhadap dimensi menciptakan ruang pemberdayaan, dengan menelaah sejauh mana koperasi telah menyediakan wadah kegiatan ekonomi, akses partisipasi masyarakat, serta ruang operasional yang memungkinkan masyarakat terlibat secara langsung dalam aktivitas ekonomi.

Tabel 1.

Kondisi Koperasi Kelurahan Merah Putih dalam menciptakan ruang pemberdayaan

Aspek yang Diamati	Temuan Lapangan	Keterangan
Keberadaan kelembagaan	Telah terbentuk Koperasi telah memiliki badan hukum, struktur pengurus, dan badan pengawas sesuai ketentuan Program Koperasi Merah Putih	Sudah ada
Ruang operasional	Koperasi belum memiliki gedung operasional karena kesulitan memperoleh lahan yang memenuhi persyaratan program	Belum berjalan
Anggota	Pendaftaran anggota belum dilaksanakan secara penuh karena pengurus masih menunggu kepastian gedung operasional	Belum optimal
Kapasitas pelaksana	Pengurus belum memiliki pengalaman berorganisasi sebelumnya dan Ketua Koperasi merah putih sempat ingin mengundurkan diri	Perlu penguatan
Sosialisasi kepada masyarakat	Sosialisasi telah dilakukan tetapi belum menjangkau partisipasi luas	Masih terbatas
Akses masyarakat terhadap koperasi	Masyarakat belum melihat koperasi sebagai ruang ekonomi yang aktif	Belum optimal

Sumber: Diolah peneliti berdasarkan hasil penelitian, 2026

Pada Tabel 1, hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Kelurahan Merah Putih Buntok Kota telah terbentuk secara administratif dengan kepengurusan dan badan pengawas yang sudah ditetapkan. Namun demikian, keberadaan koperasi tersebut belum didukung oleh ruang operasional yang memadai karena pengurus masih mengalami kesulitan dalam mencari lahan dan bangunan yang sesuai dengan ketentuan program. Kondisi ini menyebabkan koperasi belum memiliki tempat yang dapat digunakan sebagai pusat pelayanan anggota maupun aktivitas ekonomi masyarakat. Selain itu, pendaftaran anggota juga belum dapat dijalankan secara optimal karena masih menunggu tersedianya sarana operasional yang jelas. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa ruang pemberdayaan yang diharapkan melalui keberadaan koperasi belum terbentuk secara optimal. Masyarakat belum memperoleh akses yang cukup untuk terlibat dalam aktivitas koperasi sehingga proses partisipasi ekonomi yang menjadi tujuan program masih belum berjalan secara maksimal.

. Dari sisi pelaksana, penelitian menemukan bahwa sebagian pengurus belum memiliki pengalaman yang memadai dalam mengelola organisasi koperasi sehingga masih memerlukan penguatan kapasitas melalui pendampingan dan pelatihan. Sosialisasi kepada masyarakat memang telah dilakukan, tetapi jangkauannya masih terbatas sehingga belum mampu mendorong partisipasi masyarakat secara luas. Akibatnya, masyarakat belum melihat koperasi sebagai ruang ekonomi yang aktif dan benar-benar dapat dimanfaatkan untuk kegiatan bersama. Dengan demikian, dimensi menciptakan ruang pemberdayaan belum berjalan secara optimal karena akses partisipasi masyarakat dan aktivitas koperasi masih sangat terbatas.

3.2 Memperkuat Potensi Ekonomi

Peneliti melakukan analisis Koperasi Kelurahan Merah Putih Buntok Kota dalam memperkuat potensi ekonomi masyarakat dengan menelaah sejauh mana koperasi mampu

menghimpun modal, mengembangkan unit usaha, dan menggerakkan potensi ekonomi masyarakat di Kelurahan Buntok Kota.

Tabel 2.
Kondisi Koperasi Merah Putih dalam memperkuat potensi ekonomi masyarakat

Aspek yang Diamati	Temuan Lapangan	Keterangan
Modal koperasi	Koperasi belum memiliki modal usaha yang memadai dan masih bergantung pada simpanan pokok serta dukungan pemerintah yang belum terealisasi	Sudah ada
Unit usaha koperasi	Unit usaha yang direncanakan dalam berita acara masih belum dijalankan	Belum berjalan
Pemanfaatan potensi ekonomi lokal	Potensi usaha masyarakat seperti perdagangan, UMKM, dan jasa belum terintegrasi ke dalam kegiatan koperasi	Belum optimal
Kegiatan ekonomi koperasi	Belum terdapat kegiatan simpan pinjam, perdagangan, maupun usaha produktif lainnya yang berjalan secara rutin	Belum berjalan

Sumber: Diolah peneliti berdasarkan hasil penelitian, 2026

Pada **Tabel 2.** hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Kelurahan Merah Putih Buntok Kota belum mampu mengoptimalkan penguatan potensi ekonomi masyarakat. Keterbatasan permodalan yang dimiliki koperasi menyebabkan ruang gerak dalam mengembangkan kegiatan usaha masih terbatas. Unit usaha yang telah direncanakan juga belum dapat direalisasikan sehingga koperasi belum menghasilkan manfaat ekonomi yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Di samping itu, berbagai potensi ekonomi lokal, seperti sektor perdagangan, UMKM, dan jasa, belum terakomodasi dalam aktivitas koperasi. Akibatnya, hingga penelitian ini dilakukan belum terdapat kegiatan usaha yang berjalan secara rutin dan berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peran koperasi sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat masih belum terlaksana secara optimal.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Lurah Buntok Kota yang menyatakan bahwa ″untuk kondisi permodalan Koperasi Merah Putih saat ini, secara umum bisa dikatakan belum sepenuhnya memadai untuk menjalankan usaha yang mampu memberdayakan ekonomi masyarakat secara luas.″ Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan modal masih menjadi hambatan utama dalam pengembangan usaha koperasi. Akibatnya, potensi ekonomi masyarakat belum dapat dihimpun dan dikembangkan secara optimal melalui koperasi sebagai wadah ekonomi bersama. Oleh karena itu, diperlukan penguatan permodalan dan pengembangan usaha yang sesuai dengan potensi lokal agar koperasi dapat berperan lebih efektif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

.

3.3 Membangun Kepercayaan dan Partisipasi Masyarakat

Dimensi membangun kepercayaan dan partisipasi masyarakat dianalisis melalui tingkat penerimaan masyarakat terhadap Program Koperasi Merah Putih, kepercayaan masyarakat

terhadap pengelolaan koperasi, serta keterlibatan masyarakat dalam mendukung pengembangan koperasi sebagai sarana pemberdayaan ekonomi di Kelurahan Buntok Kota.

Tabel 3.
Kondisi Kepercayaan dan Partisipasi Masyarakat terhadap Koperasi Kelurahan Merah Putih Buntok Kota

Aspek yang Diamati	Temuan Lapangan	Keterangan
Penerimaan masyarakat terhadap	Sebagian banyak masyarakat menyambut positif pembentukan Koperasi Merah Putih dan menilai program berpotensi membantu perekonomian masyarakat	Positif
Kepercayaan masyarakat terhadap koperasi	Masyarakat masih menunggu bukti nyata berupa kegiatan usaha dan manfaat ekonomi yang dapat dirasakan secara langsung	Belum optimal
Pemahaman masyarakat tentang koperasi	Sebagian masyarakat belum memahami mekanisme keanggotaan, manfaat koperasi, dan bentuk usaha yang akan dijalankan	Perlu ditingkatkan
Upaya meningkatkan partisipasi masyarakat	Pengurus melakukan sosialisasi mandiri kepada tetangga, teman dan lingkungan sekitar. Kelurahan Buntok Kota membantu koordinasi dengan Dinas Koperasi dan UKM serta mendukung sosialisasi kepada masyarakat	Perlu ditingkatkan
Partisipasi masyarakat dalam koperasi	Terdapat masyarakat yang berminat menjadi anggota, namun masih mempertimbangkan simpanan pokok, simpanan wajib, dan manfaat yang akan diperoleh	Belum ditingkatkan

Sumber: Diolah peneliti berdasarkan hasil penelitian, 2026

Pada **Tabel 3.** hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat pada umumnya menyambut positif pembentukan Koperasi Kelurahan Merah Putih Buntok Kota dan menilai program tersebut memiliki potensi untuk membantu perekonomian masyarakat. Namun demikian, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap koperasi belum terbentuk secara optimal karena koperasi belum menunjukkan kegiatan usaha dan manfaat ekonomi yang dapat dirasakan secara langsung. Selain itu, pemahaman masyarakat mengenai mekanisme keanggotaan, manfaat koperasi, dan bentuk usaha yang akan dijalankan masih terbatas.

Untuk meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat, pengurus koperasi telah melakukan sosialisasi secara mandiri kepada masyarakat sekitar, sedangkan pihak kelurahan membantu melalui koordinasi dengan Dinas Koperasi dan UKM serta kegiatan sosialisasi kepada masyarakat. Meskipun demikian, partisipasi masyarakat masih belum maksimal. Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya masyarakat yang ragu untuk bergabung karena mempertimbangkan simpanan pokok, simpanan wajib, serta manfaat yang akan diperoleh. Dengan demikian, dimensi membangun kepercayaan dan partisipasi masyarakat belum berjalan optimal karena keterlibatan masyarakat masih dipengaruhi oleh belum terlihatnya manfaat ekonomi koperasi secara nyata.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Implementasi Program Koperasi Merah Putih di Kelurahan Buntok Kota menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan koperasi secara administratif belum otomatis menghasilkan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Peneliti menemukan temuan penting bahwa koperasi telah berhasil dibentuk melalui musyawarah khusus, pembentukan pengurus dan badan pengawas, serta pengesahan badan hukum. Namun, koperasi belum mampu menjalankan fungsi ekonomi secara optimal karena belum memiliki ruang operasional yang memadai, anggota aktif yang kuat, maupun kegiatan usaha yang berjalan secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Farid (2025) yang mengemukakan bahwa Program Koperasi Merah Putih berpotensi menghadapi kesenjangan antara tujuan kebijakan dan realitas pelaksanaannya di lapangan. Akan tetapi, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih spesifik karena memperlihatkan secara langsung bagaimana koperasi yang telah terbentuk belum mampu menghadirkan manfaat ekonomi yang nyata bagi masyarakat Kelurahan Buntok Kota.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya menjadi faktor yang memengaruhi belum optimalnya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Meskipun pengurus koperasi telah terbentuk dan memperoleh pelatihan awal, keterbatasan modal, sarana operasional, pengalaman pengelolaan koperasi, dan belum berkembangnya unit usaha menyebabkan koperasi belum mampu menghimpun serta mengembangkan potensi ekonomi masyarakat secara produktif. Temuan ini memperkuat penelitian Aprilis dan Zulkarnain (2025) yang menyatakan bahwa kesiapan sumber daya manusia dan kelembagaan merupakan tantangan utama dalam implementasi Koperasi Merah Putih. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan penelitian Saputri et al. (2025) yang menegaskan bahwa keberhasilan koperasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan tata kelola dan kapasitas pelaksana dalam menerjemahkan kebijakan menjadi aktivitas ekonomi yang nyata. Berbeda dengan penelitian tersebut yang lebih banyak membahas aspek konseptual dan tata kelola kebijakan, penelitian ini menunjukkan secara empiris bahwa keterbatasan sumber daya di tingkat kelurahan berdampak langsung pada belum berjalannya fungsi ekonomi koperasi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat.

Temuan utama lainnya adalah bahwa masyarakat Kelurahan Buntok Kota pada dasarnya memberikan dukungan terhadap keberadaan Koperasi Merah Putih, namun kepercayaan dan partisipasi masyarakat belum berkembang secara optimal. Kondisi ini terjadi karena koperasi belum mampu menunjukkan manfaat ekonomi yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Temuan ini memperkuat penelitian Musadad et al. (2025) yang menyatakan bahwa keberlangsungan koperasi sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan dan partisipasi anggota. Akan tetapi, penelitian ini menemukan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat bukan disebabkan oleh penolakan terhadap program, melainkan karena masyarakat masih menunggu kepastian manfaat, kejelasan kegiatan usaha, dan keberlanjutan koperasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh terbentuknya kelembagaan koperasi, tetapi juga oleh kemampuan implementasi kebijakan dalam menciptakan ruang pemberdayaan, memperkuat potensi ekonomi masyarakat, serta membangun kepercayaan dan partisipasi masyarakat sebagai fondasi utama keberlanjutan koperasi.

3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Peneliti hambatan implementasi Program Koperasi Merah Putih di Kelurahan Buntok Kota terletak pada keterbatasan modal dan sarana operasional. dukungan pemerintah kelurahan dan pemerintah daerah belum otomatis menghasilkan keberlanjutan program, Sosialisasi telah dilakukan, tetapi belum cukup kuat untuk mendorong masyarakat menjadi anggota aktif maupun memanfaatkan koperasi sebagai ruang ekonomi bersama.

IV. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa implementasi Program Koperasi Merah Putih di Kelurahan Buntok Kota belum optimal dalam mewujudkan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan ruang pemberdayaan, sumber daya, serta kepercayaan dan partisipasi masyarakat. Untuk memperkuat pemberdayaan ekonomi masyarakat, diperlukan upaya penyediaan ruang kegiatan yang memadai, penguatan kapasitas pengurus dan permodalan koperasi, pengembangan unit usaha yang sesuai dengan potensi lokal, serta peningkatan sosialisasi dan pelibatan masyarakat agar koperasi dapat berkembang sebagai lembaga ekonomi masyarakat yang aktif, partisipatif, dan berkelanjutan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian dilaksanakan pada periode awal pembentukan Koperasi Merah Putih sehingga koperasi belum beroperasi secara penuh dan belum seluruh dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat diamati secara komprehensif. Keterbatasan waktu penelitian juga menyebabkan pengamatan terhadap perkembangan koperasi hanya dilakukan pada kondisi yang berlangsung saat penelitian dilaksanakan.

Arah Masa Depan Pendidikan (*future work*). Peneliti menyadari bahwa temuan penelitian ini masih terbatas pada fase awal implementasi Program Koperasi Merah Putih. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya difokuskan pada perkembangan unit usaha koperasi, tingkat partisipasi anggota, keberlanjutan kelembagaan, serta kontribusi koperasi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di tingkat desa dan kelurahan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Pemerintah Kelurahan Buntok Kota, khususnya Lurah Buntok Kota beserta seluruh jajaran yang telah memberikan izin, kesempatan, dukungan, serta informasi yang diperlukan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pengurus Koperasi Kelurahan Merah Putih Buntok Kota, tokoh masyarakat, serta seluruh informan yang telah meluangkan waktu dan memberikan data serta masukan yang berharga bagi kelancaran penelitian ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan penelitian sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

VI. DAFTAR PUTAKA

Aprilis, A., & Zulkarnain, Z. (2025). Peluang Dan Tantangan Implementasi Kebijakan Koperasi Desa Merah Putih Dalam Pembangunan Ekonomi Desa. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, *9*(5), 56–

67. https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jmi/article/view/10623/11892

Askar, M. W., Muhammad, G., Setiadi, B. M., Lianasari, A., Darmawan, J., & Fikri, B. (2025). *Ko Peras Desa Merah Putih: Pedoman Pelaksanaan, Perubahan dan Alternatif Program* (B. Y. Adhinegara (ed.)). Center of Economic and Law Studies (CELIOS) Jakarta, Indonesia. https://celios.co.id/wp-content/uploads/2025/06/Kopdes-Merah-Putih-Report-CELIOS.pdf

Chen, H., Lin, T., & Chen, Y. (2025). The Impact of Social Capital and Community Empowerment on Regional Revitalization Practices : A Case Study on the Practice of University Social Responsibility Programs in Wanli and Jinshan Districts. *Sustainability (MDPI)*, *17*(10), 4653. https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su17104653

Cresswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry & Research Design*. SAGE Publications.

Farid, A. S. (2025). *Wacana Kritis Media Online Terhadap Koperasi Merah Putih Sebagai Proyek Ekonomi Politik Pembangunan Desa*. https://doi.org/https://doi.org/10.36490/syiar.v5i1.1728

Harinurdin, E., Laksmono, B. S., Kusumastuti, R., & Safitri, K. A. (2025). Community Empowerment Utilizing Open Innovation as a Sustainable Village-Owned Enterprise Strategy in Indonesia: A Systematic Literature Review. *Sustainability (Switzerland)*, *17*(8), 1–30. https://doi.org/10.3390/su17083394

Labolo, M. (2014). *Memahami Ilmu Pemerintahan, Suatu Kajian, Teori Konsep dan Pengembangannya* (7th ed.). PT Rajacrafindo Persada.

Majee, W., & Hoyt, A. (2011). Cooperatives and Community Development : A Perspective on the Use of Cooperatives in Development. *Journal of Community Practice*, *19*(1), 48–61. https://doi.org/10.1080/10705422.2011.550260

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis* (Vol. 17). SAGE Publications.

Musadad, A., Sulistiyo, H., Hasanuh, N., Suartini, S., Suriamanda, G., Pardistya, I. Y., Siregar, S., & Noegraha, N. T. (2025). Penguatan Ekonomi Lokal Melalui Koperasi Digital: Inisiasi Koperasi Merah Putih Di Cipayung Asri, Kecamatan Pedes, Kabupaten Karawang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Isei*, *3*(1), 1–7. https://doi.org/10.46750/abdimasisei.v3i1.341

Papillaya, J., Rijal, M., & Papilaya, J. O. (2021). Evaluation of Cooperative Development Policies in Maluku Province, Indonesia. *Southwest Jiaotong Univesity*, *56*(1). https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.56.1.5

Rasyid, M. R. (2002). *Makna Pemerintahan: Tinjauan dari Segi Etika dan Kepemimpinan* (5th ed.). Abdi Tandur.

Saputri, A. R., Subandriyo, & Hardiyan, M. I. (2025). Koperasi Desa Merah Putih Dalam Perspektif Pembangunan Desa Dan Tata Kelola Pemerintahan. *Journal of Society Bridge*, *3*(2), 95–106. https://doi.org/10.59012/jsb.v3i2.83

Sayuti. (2016). Modal Sosial dalam Organisasi. *Manajemen Pemerintahan, Transformasi Pemerintahan*, *8*(2), 111–118. http://eprints.ipdn.ac.id/id/eprint/5606

Simangunsong, F. (2017). *Metodologi Penelitian Pemerintahan Teoritik - Legalistik - Empirik - Inovatif* (2nd ed.). ALFABETA, cv.

Sudarmono. (2021). *Pembangunan Modal Sosial* (F. Simangunsong (ed.); 1st ed.). Penerbit Rtujuh Media Printing.

Van Meter, D. S., & Van Horn, C. E. (1975). The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework. *Administration & Society*, *6*, 445–488. https://doi.org/10.1177/009539977500600404

Wahyuningtyas, R., Disastra, G., & Rismayani, R. (2022). Toward cooperative competitiveness for community development in Economic Society 5.0. *Journal of Enteresprising Communities: People and Places in the Global Economy*, *17*(1), 594–620. https://doi.org/10.1108/JEC-10-2021-0149

Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik* (1st ed.). Kencana Prenadamedia Group.